

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA PENURUNAN MINAT SISWA
MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI MTs.N PANDAJAYA
KEC. PAMONA SELATAN KAB. POSO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

S I J I

NIM: 09.16.2.0395

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

IAIN PALOPO

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA PENURUNAN MINAT SISWA
MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI MTs.N PANDAJAYA
KEC. PAMONA SELATAN KAB. POSO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

O l e h,

S I J I

NIM: 09.16.2.0395

Dibimbing oleh:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Analisis Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso**”, yang ditulis oleh Siji, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.035, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 12 Juli 2014 M., bertepatan dengan tanggal 11 Ramadhan 1435 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

**Palopo, 12 Juli 2014 M
11 Ramdhan 1435 H**

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Hasri, M.A.
NIP.19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Siji, 2014, “*Analisis Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran di MTs.N Pandajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Pembimbing I, dan Abbas Langaji, M.Ag., selaku Pembimbing II

Kata Kunci : Penurunan Minat dan Proses Pembelajaran

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah tentang penyebab terjadinya penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta upaya mengatasinya di MTs.N Pandajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang minat belajar siswa, faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat siswa dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut oleh guru di di MTs.N Pandajaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan *library research* dan *field research* (mengadakan pengamatan (observasi), angket, wawancara dan dokumentasi). Subjek dalam penelitian ini yakni guru-guru di MTs.N Pandajaya dan beberapa orang siswa yang mewakili serta dokumentasi yang relevan. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan persentase dari angket yang disebarakan diolah secara kuantitatif dengan rumus persentase frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MTs.N Pandajaya tergolong dalam kategori sedang. 2) Faktor-faktor yang dialami siswa di MTs.N Pandajaya adalah faktor intern yang disebabkan kurangnya dorongan dari orang tua, sehingga membuat anak tidak peduli dengan pendidikan. Sedangkan faktor ekstern adalah dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya buku-buku paket, 3). Upaya-upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam menanggulangi penurunan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah: a) memberikan latihan-latihan atau pekerjaan rumah, b) memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar agar minatnya tidak surut.c) mengajukan permohonan bantuan buku-buku paket dan mendatangkan guru-guru dari kelas, d) melakukan dan mengutus guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan materi pelajaran yang diajarkan

Adapun implikasi dari penelitian ini antara lain kepada: 1) siswa MTs.N Pandajaya Poso memiliki potensi belajar yang cukup memadai maka orang tua siswa harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar dan membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah mereka, 2) kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siji
Nim. : 09.16.2.0395
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Juni 2014
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

SIJI

NIM: 09.16.2.0395

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين و على اله
واحابه اجمعين.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso*”, dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan, doa, ibadah, dan ikhtiar serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku ketua STAIN Palopo periode 2014-2018 beserta jajarannya yang akan membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006–2010, dan Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014 yang juga telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah banyak membantu penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan studi dan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., sebagai pembimbing I dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

5. Drs. Hilal Mahmud, M.M., selaku penguji I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku penguji II dalam ujian skripsi yang telah memberikan saran konstruktif guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam tulisan ini.

6. Para dosen STAIN Palopo pada umumnya dan khususnya dosen prodi PAI yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Drs. Mansyur, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh responden yang telah memberikan informasi terkait masalah yang diteliti oleh penulis.

9. Teristimewa kepada ayahanda tersayang dan ibunda tercinta tiada kata yang patut diucapkan untuk membalas hutang budi dan terima kasih yang tak terhingga atas segala jerih payah, pengorbanan dan doa restu selama membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Semoga jerih payah dan pengorbanan keduanya selalu mendapat rahmat dan imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

10. Saudara-saudaraku yang telah mendo'akan dan memotivasi penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.

11. Seluruh kawan-kawan seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi di kampus hijau STAIN Palopo.

12. Keluarga dan seluruh handai tolan penulis yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan. Demikian pula kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang senantiasa berdiskusi dan memberikan motivasi.

Akhirul kalam, disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, sumbang saran dan kritik konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih, semoga semua aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah dan mendapat limpahan pahala di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa., Amin ya rabb al-amin.

Palopo, 11 Juni 2014

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Isi Penelitian.....	8
BAB II	KAJIAN
PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	11
1. Definisi Minat Belajar	11
2. Peranan dan fungsi Minat	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat	19
4. Pengertian pembelajaran	23
5. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Informan/Subjek Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Selayang Pandang MTs.N Pandajaya	43
B. Minat Belajar Siswa di MTs.N Pandajaya	52
C. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Minat Siswa dalam Belajar di MTs.N Pandajaya.....	54
D. Upaya Penanggulangan Penurunan Minat Belajar Siswa di MTs.N Pandajaya	66
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

4.1	Tenaga Pengajar MTs.N Pandajaya.....	34
4.2	Keadaan Siswa MTs.N Pandajaya.....	37
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.N Pandajaya	38
4.4	Adanya Sumber/Buku-buku yang dimiliki oleh MTs.N Pandajaya	43
4.5	Perhatian Siswa pada saat Proses Belajar di MTs.N Pandajaya	45
4.6	Sering Tidaknya Guru Memberikan PR kepada Siswa.....	46
4.7	Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa untuk Mengulang Pelajaran .	48
4.8	Metode Mengajar Guru di MTs.N Pandajaya	50
4.9	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	51
4.10	Rajin tidaknya Guru dalam Melaksanakan Tugas Mengajar	51
4.11	Tanggapan Siswa terhadap Motivasi yang diberikan Orang Tua	52
4.12	Minat Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.....	53



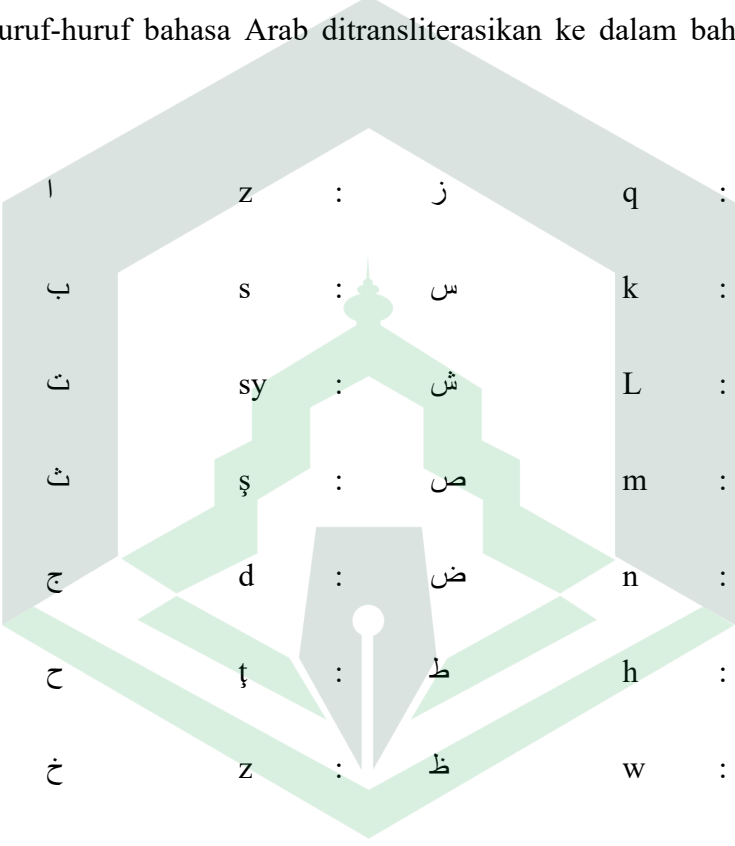
IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam bahasa latin sebagai berikut :



a	:	ا	z	:	ز	q	:	ق
b	:	ب	s	:	س	k	:	ك
t	:	ت	sy	:	ش	L	:	ل
ś	:	ث	ş	:	ص	m	:	م
j	:	ج	d	:	ض	n	:	ن
h	:	ح	ţ	:	ط	h	:	ه
kh	:	خ	z	:	ظ	w	:	و
d	:	د	‘	:	ع	y	:	ي
ż	:	ذ	g	:	غ			
r	:	ر	f	:	ف			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i) dan (u) ditulis dengan ketentuan berikut:

Vokal	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	Ā
<i>Kasrah</i>	I	Ī
<i>Dammah</i>	U	Ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw) misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول)

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda

4. Kata sandang *al* (*alif lam ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (Al-).

Contoh :

Menurut pendapat al-Bukhāriy, hadis ini....

Al-Bukhāriy berpendapat bahwa hadis ini...

5. *Ta marbūtah* (ة) ditransliterasikan dengan huruf *t*. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan huruf *h*. contohnya :

Al-rišalaṭ li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata atau kalimat yang sudah menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), Sunnah,

khusus dan umum. Bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari teks, harus ditransliterasi secara utuh.

Misalnya :

Fī Zilāl al-Qur'ān;

Al-Sunnat qabl al-tadwin

Al-'ibraṭ bi 'Umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab

7. *Lafz al-Jalālah* (الله) yang didahului oleh partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frase nomina), maka ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. swt. : Subhanahu wata'ala
2. saw. : Sallallahu alaihi wa sallam
3. Q.S. al-Ahzab/33: 21 : Qur'an Surah al-Ahzab/33 ayat 21

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembangunan dewasa ini, agar menghasilkan ilmuwan-ilmuan yang ahli dibidangnya masing-masing. Karena itu semua pihak harus terlibat mengenai persoalan pendidikan, terutama guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengelola pendidikan hendaknya berusaha dan dapat mengantisipasi apabila ada hal-hal yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Harus ada upaya penanggulangan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan

belajar mereka. Di dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Aktivitas pembelajaran bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Jadi semangat terkadang tinggi, tetapi juga sangat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran.

Salah satu indikasi perlunya dilakukan kegiatan pembelajaran bagi manusia adalah adanya janji Allah yang akan mengangkat beberapa derajat bagi siapa saja yang beriman dan memiliki pengetahuan. Dalam Q.S. Al-Mujadilah 58/11 Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

‘... Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat...’.²

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Kuraisi Jaya Utama, 2003), h. 3.

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 911.

Ayat di atas menggambarkan bahwa proses belajar mengajar bagi manusia sangat dianjurkan bahkan wajib bagi orang-orang yang beriman untuk menuntut ilmu pengetahuan, jika ingin diangkat derajatnya oleh Allah swt.

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.³

Guru dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pendidik, khususnya sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan, di antaranya pengetahuan psikologi yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntunan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di samping itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dilakukan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilakukan seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah dan pengadaan buku serta sarana belajar.

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah jasmaniah, psikologi, dan

³Asnawir, *Media Pelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)., h. 1.

kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah keluarga, sekolah, ekonomi dan faktor masyarakat.⁴

Faktor intern yang menyebabkan penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti faktor jasmani, yaitu adanya penyakit-penyakit tertentu yang dideritan seorang siswa, misalnya penyakit mata (kurang penglihatan), pendengaran terganggu dan cacat fisik. Demikian juga gangguan psikologi (kejiwaan) misalnya anak tersebut mengalami stres, karena ada masalah yang dihadapi sulit untuk diselesaikan dan faktor kelelahan, yaitu terlalu banyak dibebankan pekerjaan pada siswa baik di rumah maupun di luar rumah sehingga menyebabkan kelelahan ketika mengikuti pembelajaran.⁵

Adapun faktor ekstern yang sering menyebabkan penurunan minat siswa mengikuti pembelajaran adalah faktor keluarga di rumah, yaitu kurangnya dorongan orang tua terhadap pendidikan anaknya disebabkan karena orang tua di rumah bermasalah dengan ibu dan bapaknya, seringkali terjadi kurang harmonis antara bapak dengan ibu, kadang terjadi perselisihan yang berlaru-larut, bahkan terjadi perceraian antara kedua belah pihak, akibatnya anak-anak terlantar termasuk pendidikannya. Termasuk faktor ekonomi keluarga banyak mempengaruhi minat siswa mengikuti proses pembelajaran, karena siswa banyak membantu orang tua mencari nafkah hidup untuk kebutuhan keluarga di rumah menyebabkan seringkali terhambat mengikuti proses pembelajaran. Juga karena faktor lingkungan masyarakat

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

⁵ *Ibid*

yang ada disekitarnya yang kurang mendukung pendidikan siswa, dan siswa tersebut terlibat didalamnya, misalnya mabuk-mabukan, narkoba kenakalan remaja lainnya.

Penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga dialami oleh sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Poso. Salah satu dari sekolah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Pandajaya. Menurut Mansyur, perkembangan iptek, budaya dan kehidupan sosial masyarakat semakin menambah kompleksnya faktor-faktor yang menyebabkan minat siswa dalam belajar. Hal ini membuat guru harus semakin kreatif dalam menentukan langkah atau metode untuk mempertahankan atau mengembangkan minat yang telah ada.⁶

Melihat masalah tersebut merupakan tantangan bagi guru, sangat diperlukan aneka ragam pengetahuan untuk mengetahui faktor intern dan ekstern yang mendukung minat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha tersebut dilakukan sebagai langkah awal upaya menanggulangi penurunan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di MTs.N Pandajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan fenomena penurunan minat siswa dalam belajar dengan judul *“Analisis Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso”*

⁶Mansyur, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?
2. Faktor apa yang menyebabkan penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?
3. Upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari pemahaman yang keliru tentang maksud judul skripsi ini, penulis menjelaskan pengertian judul skripsi dan ruang lingkungnya sebagai berikut :

Penyebab adalah suatu hal atau sebab (keadaan, peristiwa dan sebagainya) yang ikut serta menyebabkan (mempengaruhi terjadinya sesuatu).⁷

Proses pembelajaran merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁸

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 279.

⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 109.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengemukakan pengertian global judul skripsi ini, yaitu hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami penurunan minat dalam proses pembelajaran dan alternatif mengatasinya pada siswa di MTs.N Pandajaya. Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mencari solusi atau alternatif pemecahannya pada masalah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dimaksud antara lain :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru dalam mengatasi penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2. Kegunaan praktis : dengan adanya penelitian ini guru diharapkan agar memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

F. Kerangka Isi Penelitian

Isi penelitian ini akan terdiri dari 5 (lima) bab, dan tiap-tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu dengan yang lainnya. Kelima bab yang dimaksud adalah:

Bab pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, nilai-nilai agama Islam dan bentuk nilai-nilai agama Islam.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data (primer dan sekunder), informan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang

Bab kelima, Penutup yakni terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sesuai pengetahuan penulis belum ditemukan literatur yang persis sama membahas “Penyebab terjadinya penurunan minat siswa dalam proses pembelajaran dan upaya mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso”. Namun demikian dari berbagai penelitian dan literatur kepustakaan yang ditelusuri ada yang membahas sebagian dari sub pokok bahasan pada isi buku tersebut. Tulisan-tulisan tersebut di antaranya ialah :

1. Jahrah dalam skripsinya yang berjudul “*Minat Siswa SDN 493 Bosso terhadap Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Walenrang*” menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kurang minat belajar siswa dalam mempelajari bidang studi agama PAI antara lain kurangnya pembinaan agama, motivasi dan perhatian dari orang tua, metode mengajar guru serta fasilitas belajar mengajar yang ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam membangkitkan minat belajar siswa antara lain: melakukan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler), memberikan dorongan/motivasi kepada siswa serta penambahan buku-buku di perpustakaan.¹

¹Jahrah “*Minat Siswa SDN 493 Bosso terhadap Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Walenrang*” Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), h. 68-69., td.

2. Adiansa dalam skripsinya yang berjudul “*Urgensi Minat Belajar Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*”, menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI rata-rata tergolong tinggi sehingga menghasilkan prestasi siswa yang tergolong baik. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.²

3. Alauddin dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam di SMPN 2 Bone-Bone*”, menyimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMPN 2 Bone-Bone sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan situasi pembelajarannya yang diciptakan oleh guru setiap kali mereka mengajar. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru di SMPN 2 Bone-Bone melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar.³

4. Irma (2010) dalam skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Anak Didik di SDN 271 Saparu Desa Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*”, menyimpulkan bahwa siswa di SDN 271 Saparu memiliki minat belajar hampir disemua mata pelajaran namun masih perlu dikembangkan dan diorganisir dengan baik. Dalam hal membangkitkan serta menjaga minat yang telah ada, guru menerapkan strategi pembelajarn inkuiri, yakni proses

²Adiansah, “*Urgensi Minat Belajar Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), h. 61., td.

³Alauddin, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam di SMPN 2 Bone-Bone*” Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. 56., td.

pembelajaran yang lebih memusatkan perhatian kepada siswa. Adapun pelaksanaannya antara lain: a) memberikan motivasi, b) memusatkan konsentrasi, c) mengolah pesan, d) menyimpan informasi, e) menggali makna, f) menunjukkan prestasi, g) mengadakan umpan balik.⁴

Dari tulisan-tulisan yang disebutkan, belum ada yang membahas secara spesifik atau secara khusus seperti yang dibahas oleh penulis, yaitu “Analisis penyebab terjadinya penurunan minat siswa mengikuti proses pembelajaran dan upaya mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Karena itu masih terdapat peluang bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut atau lebih mendalam lagi sebagaimana judul tersebut di atas.

B. Kajian Teori

1. Definisi Minat Belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang minat belajar, terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan makna masing-masing kata “minat” dan “belajar”. Ada beberapa definisi tentang minat yakni :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁵

⁴Irma, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Anak Didik di SDN 271 Saparu Desa Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. 70., td.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 656.

- b. Menurut Fuad Hasan, dkk adalah merujuk pada adanya intensitas perhatian seseorang yang tinggi terhadap suatu hal, peristiwa, orang atau benda.⁶
- c. Menurut Yul Iskandar, adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu.⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan perhatian serta usaha dan kemauan untuk mempelajari sesuatu hal tersebut.

Sedangkan belajar menurut Wittig, dalam bukunya *Psikologi of Learning* mendefinisikan belajar sebagai : *any relatively permanent change in a organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experiences* (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil dari pengalaman.⁸ Dari definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja dimana apabila usaha itu dilakukan terus menerus maka hasil yang dicapai akan baik.

Jadi yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dari beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka

⁶Fuad Hasan, dkk, “*Kamus Istilah Psikologi oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*”, (Jakarta : Depdikbud, 1991), h.61.

⁷H.Yul Iskandar, Ph.D, “*Test, Bakat, Minat, Sikap dan Personality*”, Cet.4, (Jakarta Selatan : Yayasan Dharma Graha, 2003), h. 9.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed.5, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2003)

untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan, seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Terbentuknya minat pada diri seseorang berawal dari adanya kesadaran terhadap objek. Hal ini dikemukakan Manhiru dalam Simbala. Bahwa “minat muncul jika kita menyadari suatu objek, apabila kita sadar akan kesiapan atau disposisi kita tentang objek itu. Kita menyukai objek itu bila kita bereaksi terhadapnya, kita tidak menyukai objek itu bila kita ingin membiarkannya.”⁹

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.¹⁰ Bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, siswa akan merasa enggan untuk belajar karena tidak ada kepuasan yang diperolehnya dari pelajaran tersebut. Sebaliknya jika bahan pelajaran itu menarik baginya, maka ia akan lebih mudah mempelajarinya dan ia akan menyimpannya.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan

⁹ Wares Simbala, “*Minat Baca Dikalangan Siswa dan Faktor-faktor Penyebabnya di MTs. Negeri Balang-Balang Kec.Bonto Marannu Kab.Gowa*”, Skripsi (Makassar: UIN Makassar, 2008), h.6., td.

¹⁰ *Ibid.*,

melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹¹

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pendidikan agama Islam akan mempelajari pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran pendidikan agama Islam, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari pendidikan agama Islam. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya, seperti :

- a) mempunyai catatan yang lengkap
- b) selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, Cet I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.121

- c) menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar
- d) selalu bertanya bila ada yang tidak jelas
- e) mudah berkonsentrasi pada waktu belajar
- f) rajin mencari sumber belajar, baik dari buku maupun media belajar lainnya.¹²

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

¹²<http://Jarmuka.wordpress.com/2010/04/18pentingnya-minat-dalam-kegiatan-belajar>

2. Peranan dan Fungsi Minat

Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu baik itu bekerja dan belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar antara lain:

- a. menciptakan, menimbulkan konsentrasi / perhatian dalam belajar
- b. menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar
- c. memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru
- d. melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- e. memperkecil kebosanan siswa terhadap studi

Sedangkan fungsi minat itu sendiri adalah sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, siswa lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik/guru. Dengan ingatan yang kuat, siswa berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari guru. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa tersebut.

Minat selalu membangkitkan pemusatan pemikiran, juga dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangian hati akan memperbesar kemampuan seseorang dalam belajar juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang

dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu tambah berat.¹³

Seperti yang dijelaskan diatas, minat merupakan pendorong bagi siswa/peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembarakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Persoalannya saat ini adalah minat siswa yang berbeda atau bahkan tidak adanya minat pada diri siswa atau peserta didik. Minat tersebut ada yang berasal dari diri peserta didik yang disebut bakat. Tapi, ada kalanya minat tersebut perlu mendapatkan pengaruh dari lingkungan. Minat dari lingkungan tersebut, karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya belajar.

Pendidik harus memiliki perhatian khusus terhadap peserta didiknya, sehingga pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dan peserta didik yang harus dibantu dalam menciptakan minat belajar tersebut. Guru dapat memperhatikan hal-hal kecil yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran, antara lain ialah :

¹³ Ismayanti, “*Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), h.16

a. Melalui pekerjaan rumah

Secara sekilas, pendidik dapat menilai minat peserta didik melalui pekerjaan rumah. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, akan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan kepadanya dengan baik.

b. Diskusi

Diskusi yang diciptakan dalam ruang kelas dengan teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuat minat tersebut. Jadi, dalam berdiskusi peserta didik tersebut akan antusias dan berprestasi.

c. Memberi/mengajukan pertanyaan

Apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan aktif, artinya peserta didik aktif bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diterangkan oleh pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran tersebut.

Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu badan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Di dalam sekolah, pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, pendidik bercerita tentang hal yang dapat menarik yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapat nilai seratus. Serta masih

banyak hal-hal lain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Selain sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta menantang, diperlukan peran orang tua yang besar. Pendidik hanya dapat mengawasi dalam lingkungan sekolah. Diluar sekolah, orang tua perlu menumbuhkan minat belajar anak. Hal tersebut, salah satunya ialah dengan memenuhi fasilitas belajar anak. Dengan demikian akan tidak ada kesulitan dalam belajar sebab semua fasilitas telah terpenuhi. Pada dasarnya, peran pendidik dan orang tua berpengaruh penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, bakat, perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis

a) Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila kesehatan terganggu, misalnya batuk, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan seseorang jadi cepat lelah dan tidak bergairah

¹⁴ (http://zanikhan.multyply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa)

untuk belajar. Sama halnya ketika kesehatan rohani (jiwa) terganggu, misalnya mengalami perasaan kecewa karena berbagai hal, ini bisa mengganggu/mengurangi semangat belajar.

- b) Cacat tubuh, seperti buta, tuli, dan sebagainya bisa mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Untuk itu siswa yang mengalami hal tersebut hendaknya belajar di lembaga pendidikan khusus agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatan itu.

2) Faktor Psikologis

- a) *Perhatian*. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka minat belajar pun rendah, sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan tidak bergairah belajar.
- b) *Kesiapan*. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa memastikan bahwa materi pelajaran yang akan disajikan telah siap diterima oleh siswanya, baik dari segi pertumbuhan jasmani maupun rohaninya.
- c) *Bakat dan intelegensi*. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat siswa, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi. Orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, begitu pula sebaliknya. Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila siswa memiliki bakat dan intelegensi yang tinggi maka proses belajarnya akan lancar dan sukses

dibandingkan dengan orang yang memiliki IQ rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Dalam mendidik, orang tua tidak boleh terlalu memanjakan anaknya, tidak boleh pula terlalu cuek, orang tua harus memahami karakter anaknya sendiri termasuk dalam hal minatnya, apabila orangtua tidak mendukung minat belajar anaknya maka belajar anak tersebut bisa terhambat. Orang tua juga hendaknya menciptakan suasana rumah yang harmonis dan tenang agar anak mudah berkonsentrasi saat belajar di rumah.

Keadaan ekonomi juga mempengaruhi minat siswa, karena bagaimanapun juga fasilitas-fasilitas belajar dibeli dengan uang, siswa tidak dapat belajar dengan baik bila tidak ada fasilitas yang ia butuhkan sehingga siswa akan merasa malas dan tidak bergairah dalam belajar.

2) Sekolah

a) Guru

Secara formal, menurut UU No.14/2005, pasal 1, ayat 1, butir 1, tentang guru dan dosen, “yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

menevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Seorang guru setidaknya mengetahui karakter masing-masing siswanya, sehingga ia dapat menetapkan suatu metode yang tepat bagi siswanya ketika mengajar, namun tidak terpaku pada satu metode itu saja. Guru hendaknya pandai-pandai menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa tertarik mempelajari materi pelajaran yang diberikan dan tidak merasa bosan ketika belajar. Disamping itu, kurikulum yang kadang tidak sesuai dengan minat siswa serta banyaknya

¹⁵Andi Yudha Asfandiar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, Cet III, (Bandung : DAR!Mizan, 2009), h.17-18

pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru bisa mengakibatkan siswa terbebani dan merasa bosan sehingga siswa merasa tidak berminat dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

b) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah juga turut mempengaruhi minat belajar siswa. Sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, laboratorium maupun perpustakaan yang memadai akan memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Apabila siswa merasa nyaman saat belajar di sekolah, maka minat belajarnya pun akan muncul dengan sendirinya. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tersebut tidak memadai, maka siswa akan cepat merasa jenuh dan bosan saat mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung.

3) Masyarakat

Kehidupan siswa tidak terlepas dari masyarakat. Karena di situlah siswa hidup dan memperoleh teman bergaul. Apabila teman bergaulnya tidak mempunyai minat belajar yang besar, maka bisa jadi siswa tersebut juga akan terpengaruh, begitu juga sebaliknya apabila teman bergaulnya memiliki minat belajar yang besar maka bisa jadi siswa tersebut juga mempunyai minat belajar yang besar pula.

4. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek pengajar. Di mana dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses

pembelajaran, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

a. Definisi belajar

Menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya ‘*Proses Belajar Mengajar*’ belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan.⁶

Hilgard mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Pasaribu bahwa :

“Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apalagi disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelalaian atau disebabkan obat-obatan”.⁷

Slameto mengatakan bahwa :

“Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya”.⁸

Selain itu, Pasaribu juga mengutip pendapat H. Roth yang mengatakan bahwa:

“Belajar (dari segi ilmu mendidik) berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan, dengan belajar terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan. Hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku dan berarti dan berarti pola menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit belajar”.⁹

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

⁷Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), h. 59.

⁸Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2

⁹Pasaribu, *op.cit.*, h. 62

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan suatu pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar dalam makna ini yaitu perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa :

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses, hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu tersebut.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu, yakni perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman AM, telah mengemukakan hal itu dalam suatu rumusan bahwa :

Belajar adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif dan psikomotorik.¹¹

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 28.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

Selain itu Vernan S. Gerlanch dan Donald P. Eli sebagaimana dikutip H. Salahuddin menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku (perilaku) sedangkan tingkah laku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati”.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antar siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lebih dititikberatkan pada lingkungan sekolah.

Rumusan lain dapat dikemukakan di sini bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, pembelajaran mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran. Kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya secara keseluruhan, sebagai hasil atau pencapaian yang diperolehnya sendiri berdasarkan proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya seperti kecakapan, keterampilan, dan

¹²Salahuddin, *Belajar dan Mengajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan (Diktat)*, Ujung Pandang IKIP).

sikap. Selain itu, belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses penambahan ilmu pengetahuan, karena dengan adanya proses pembelajaran maka seseorang dapat menambah wawasannya dalam berbagai hal

b. Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar adalah memberikan suatu informasi atau pemberitahuan mengenai suatu metode atau cara yang dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mampu mengimplementasikan sesuatu berdasarkan transformasi yang diterima menjadi suatu pembaharuan yang dapat mengubah sikap perilaku dan tindakan ke arah yang lebih atau lebih meningkat. Pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak menguasai menjadi menguasai, dari lambat menjadi cepat dan dari pemahaman yang rendah ke pemahaman yang brilian. Intinya terjadi suatu proses inovasi dan adopsi ilmu sesuai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dari setiap yang diajar.¹³

Mengajar dalam pengertian pendidikan adalah melakukan suatu aktivitas pemberitahuan kepada orang yang diajar, agar memahami, mengetahui dan mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang diajarkan tanpa mengurangi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Mengajar biasanya dilakukan oleh orang yang lebih tahu (guru), sedangkan yang diajar adalah orang ingin tahu (siswa/murid).¹⁴

Pengertian lain secara umum dari mengajar adalah suatu proses aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam memberikan materi sesuai

¹³ Oemar Hamalik, "*Proses belajar Mengajar*"(Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 50.

¹⁴Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 197-198.

dengan metode pengajaran yang diajarkan secara sistematik, konsisten dan logis. Apabila metode pengajaran yang diajarkan mudah diterima dan diserap oleh orang yang diajar, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran tersebut terlaksana dengan baik.¹⁵

Senada dengan apa yang diungkapkan Muhammad Uzer Usman bahwa: mengajar diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa, maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan siswa hanya bertindak sebagai objek pelajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para siswa, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif.¹⁶

Menurut pandangan William H. Berton yang dikutip oleh A. Tabrani Rusyam mengemukakan bahwa :

“Mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimuli), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar”.¹⁷

Menurut H. Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* mengemukakan bahwa :

- 1) Menurut teori lama, mengajar adalah proses penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau proses pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.
- 2) Menurut teori baru, yang dikembangkan di negara maju, bahwa mengajar adalah bimbingan guru terhadap belajarnya siswa.¹⁸

¹⁵Nurjannah, *Mengajar dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Pustaka, 2000), h. 12.

¹⁶Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 27

¹⁷A. Tabrani Rusyam, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 26.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebagai aktivitas mengorganisasi ataupun mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses pembelajaran ataupun dapat dikatakan bahwa mengajar sebagai upaya menciptakan situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.

Mengingat persoalan mengajar adalah suatu yang sangat vital dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi, kecakapan serta keterampilan terutama dalam penanaman nilai-nilai kepada siswa, karena tanpa kompetensi tersebut, tidak mungkin interaksi belajar mengajar dapat belajar secara kondusif, namun perlu ditegaskan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen-komponen yang lain terutama aktivitas siswa sebagai objek. Sehubungan dengan itu guru sebagai pengajar hendaknya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ada beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai pengajar dalam masalah belajar.

- a) Kegairahan dan kesiapan untuk belajar. Seorang guru yang berpengalaman tidak memaksakan muridnya untuk belajar di luar kemampuannya.
- b) Memungkinkan minat murid guru harus menjaga antara kelas dengan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran.
- c) Menumbuhkan sikap dan minat yang baik.
- d) Mengatur proses belajar mengajar
- e) Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan yang nyata.

¹⁸Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), h. 94.

- f) Hubungan manusiawi dalam proses belajar, hubungan sosial antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.¹⁹

Melihat unsur yang disebutkan di atas, maka guru dituntut betul dengan sungguh-sungguh agar mampu tercipta kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

5. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (Pembelajaran)

a. Pengertian pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (pembelajaran)

Proses belajar mengajar/pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara murid dengan guru. Sebagai suatu proses, kegiatan belajar berlangsung secara rutin dengan waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar atau pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan murid serta semua komponen-komponen pengajaran yang ada di dalamnya, seperti: bahan pengajaran, alat pengajaran, media pengajaran, dan sebagainya.

Muhammad Uzer Usman mengemukakan pandangannya sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁰

Proses belajar mengajar atau pembelajaran akan senantiasa menjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu guru sebagai pihak pengajar dan

¹⁹Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 22-23.

²⁰Muh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 78.

siswa sebagai subjek didik. Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai kegiatan dominan.

Untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian sebagai berikut :

- 1) Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah proses interaksi edukatif (kegiatan yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa yakni berlangsungnya transferring/pengalihan nilai-nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif semua sumber daya pelajaran (instruksional).
- 2) Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah kegiatan guru mengkoordinasi semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal, selektif, dan efektif untuk mencapai tujuan instruksional.²¹

Dalam interaksi tersebut harus terdapat unsur utama yakni adanya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, adanya metode dan alat bantu pengajaran serta adanya penilaian untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran.²²

Dengan kehadiran komponen-komponen di atas, maka diharapkan dapat saling menunjang dan menyelesaikan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.

Interaksi belajar mengajar (pembelajaran) dinotasikan dengan interaksi edukatif, secara spesifik merupakan proses yang memiliki ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Interaksi belajar mengajar (pembelajaran) memiliki tujuan
- b) Adanya suatu prosedur (jalannya interaksi yang direncana, desain, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Interaksi belajar mengajar (pembelajaran) ditandai dengan adanya suatu penggarapan materi khusus.

²¹Abd. Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 94

²²Tabrani Rusyam, *op.cit.*, h. 29.

- d) Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik.
- e) Dalam interaksi belajar (pembelajaran) mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Dalam interaksi belajar mengajar (pembelajaran) dibutuhkan disiplin.
- g) Ada batas waktu
- h) Ada penilaian.²³

Melihat ciri di atas, maka terjadinya proses belajar mengajar (pembelajaran) tidak ada dan timbul begitu saja, tetapi perlu pengaturan dan perencanaan yang seksama. Dalam arti kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) dapat dianggap berhasil, bila proses tersebut dapat membangkitkan belajar efektif, dalam hal ini guru pembimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif dan menghabiskan komponen-komponen dalam lingkungan untuk menciptakan situasi interaksi edukatif.

b. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Pembelajaran)

Guru merupakan salah satu di antara berbagai sumber, dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, dan lebih mempengaruhi kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber belajar dan media. Guru hendaknya mampu membantu

²³Sardiman A..M., *op.cit.*, h. 15.

setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun peranan guru menurut Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, membagi peranan guru dalam proses pembelajaran ada empat sebagai berikut :

1. Guru sebagai demonstrator
2. Guru sebagai pengelola kelas
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator
4. Guru sebagai evaluator.²⁴

Salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh guru ialah ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Sebagai pengajar atau demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

IAIN PALOPO

²⁴Muhammad Uzer Usman, *loc.cit.*, h. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden akan disajikan dalam bentuk persentase frekuensi. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.¹

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau

¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 159.

informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.²

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif dieskplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.⁴

Sehingga berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka rancangan penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif yakni mencari gambaran tentang bagaimana pelaksanaan fungsi pendidikan khususnya mengenai penyebab terjadinya penurunan minat siswa mengikuti proses pembelajaran dan upaya mengatasinya di

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 176.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

⁴ Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

B. Informan/Subjek Penelitian

Informan/subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁵ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan Kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang masalah seputar penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta upaya yang mereka lakukan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

⁶Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

2. Tenaga Pendidik/Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya

Guru-guru inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat tingkat penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya.

3. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi tentang faktor yang menyebabkan peneurunan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran dampak dari usaha yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul dari data objek risetnya. Peneliti dalam hal ini adalah meneliti secara langsung tentang keadaan situasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya. Perolehan data primer ini dapat berupa wawancara dengan kepala sekolah secara langsung, guru mata pelajaran, peserta didik, serta berupa catatan lapangan dari hasil observasi peneliti.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.2002),h.129.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya keadaan sekolah yang informasinya diperoleh dari penjual yang ada di sekitar sekolah.

Diharapkan dengan adanya kedua data ini, diharapkan penulis dapat mendeskripsikan tentang penyebab penurunan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta upaya untuk mengatasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan dan mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan melaksanakan dua cara berikut:

1. *Library research* (riset kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini dengan menggunakan teknik-teknik kutipan sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung, yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi maupun arti dan makna yang terkandung dalam pendapat yang dikutip itu. Oleh karena itu, kutipan dikutip sesuai dengan aslinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yakni mengutip suatu buku dengan mengubah redaksinya namun tujuan tetap sama dengan sumber yang dikutip. Kutipan ini kadang berbentuk ikhtisar yang meringkas pendapat ahli yakni yang dikutip secara garis besarnya saja, dan kadang juga dalam bentuk ulasan, yaitu mengomentari pendapat yang dikutip

dengan maksud lebih memperjelas kutipan sehingga tampak lebih relevan hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi.

2. *Field research* (riset lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan. Pengumpulan data lapangan ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, menurut Sutrisno Hadi adalah “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik pada fenomena yang diselidiki”.⁷ Jadi observasi dimaksudkan peneliti untuk mengadakan studi awal sebelum penelitian dilakukan secara resmi, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat diperoleh berkenaan dengan hal-hal yang akan diangkat atau dibahas dalam skripsi ini. Misalnya, ada tidaknya fungsi dan manfaat media pendidikan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.
- b. Angket, menurut Suharsimi Arikunto bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui yang diperlukan oleh peneliti.⁸
- c. Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai langsung Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya dan guru bidang studi pendidikan agama Islam sebagai penunjang

⁷Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 136.

⁸Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 124.

atau bahan komparasi atas data yang diperoleh dari guru bidang studi pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan ada tidaknya fungsi dan manfaat media pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya.

d. Dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan dengan jalan mencatat dan mengambil data-data dokumentasi yang umumnya terdapat di Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.¹⁰ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah mengumpulkan data, maka penulis mengolah data menjadi suatu konsep yang dapat mendukung objek penelitian. Bila data sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase (%)

Rumus yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah rumus persentase yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

¹⁰*Ibid*, h. 249.

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹²

IAIN PALOPO

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 80.

¹²*Ibid*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang MTs.N Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di dalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di bawah Kementerian Agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang terletak di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso memiliki posisi wilayah yang cukup strategis dan merupakan sentral transformasi umum ke seluruh penjuru Kota Poso.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso memiliki potensi yang cukup strategis untuk mengembangkan sebuah madrasah standar atau percontohan, sebab didukung oleh kondisi wilayah yang cukup strategis, tenaga pendidik yang cukup serta kesiswaan yang cukup memadai dan cukup menunjang bagi pengembangan selanjutnya.

1. Sejarah berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada awal mulanya merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat SLTP (Tsanawiyah) dan pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Sebelum di-negeri-kan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso berlokasi di Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso yang didirikan tahun 1976. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada mulanya berdirinya pada tahun 1976, pada saat itu siswanya baru berjumlah 22 orang kemudian menyusul sampai 28 orang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dulunya hanya sebuah Yayasan di bawah pimpinan Drs. H. Jabbar. Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah Swasta Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ini semakin maju dan berkembang selama 14 tahun.¹

Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dalam proses penegerian berjalan selama 1 tahun dengan perjalanan yang cukup rumit. Dengan berjalannya waktu dan berbagai pertimbangan akhirnya pada tanggal 28 Mei 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso berubah namanya menjadi Negeri yang berlokasi di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Adapun orang-orang yang berjasa dalam proses pe-negeri-an madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso yaitu :

- a. Drs. H. Jabbar (selaku pendiri Yayasan dan sekaligus sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya saat itu)
- b. Ahmad Kamil (sebagai pimpinan Yayasan)

¹Jabbar, Pendiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kec. Pamona Selatan Kab. Poso, *Wawancara*, Tanggal 17 Pebruari 2014, di rumah beliau, Jl. Jend. Sudirman No. 14 Desa Pandajaya

c. Arsyad Mansur (sebagai koordinator yayasan rangkap menjadi bendahara yayasan)²

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah TK II Poso pada tanggal 28 Mei 1997 yang bertempat di atas tanah 11.000 M2, sebagai lokasi pembangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso yang selanjutnya diserahkan oleh Bupati Kepala Daerah TK II Poso kepada Kakanwil Kementerian Agama Propinsi Sulteng.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso sejak berubah statusnya menjadi sekolah Negeri sampai sekarang ini telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- a. Drs. H. Djabbar (1976-1997)
- b. Drs. Ahmad Kamil (1997-2000)
- c. Dra. Hasminah (2000-2002)
- d. Drs. Arsyad Mansur (2002-2004)
- e. Drs. Mansyur (2004 - sekarang)

2. Keadaan guru dan siswa

Guru dan siswanya merupakan faktor yang sangat penting, yang harus ada dalam terlaksananya pendidikan dan pengajaran, jadi dalam setiap lembaga pendidikan kedua faktor tersebut harus ada dan mutlak ada. Untuk memperjelas

²*Ibid.*,

penulis akan menguraikan keadaan guru dan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso sebagai berikut :

a. Guru (pendidik)

Tenaga pendidik dalam pendidikan sangat mempengaruhi mutu suatu lembaga pendidikan, karena guru adalah salah satu personal yang terlibat dalam lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah.

Dari segi kualitas, tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso cukup memadai, sebab pada umumnya mereka sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan yang berarti mereka telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Di samping itu, apabila di lihat dari pendidikan mereka cukup berkompeten, karena pendidikan tertinggi adalah S1 dan pendidikan terendah adalah D2. Untuk lebih jelasnya, dalam tabel berikut di kemukakan kualitas tenaga pengajar.



IAIN PALOPO

Tabel 4.1.
Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan
Pamona Selatan Kabupaten Poso Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan
1.	Drs. Mansyur	19600909 198703 1 006	IV/a	S1/UNRAM 1987
2	Drs. Muhammad Nur	19670306 199903 1 001	III/d	S1/UNRAM 1989
3	Dra. Sunati	19691231 199703 2 004	III/d	S1/IAIN 1989
4	Mansyur S.Ag	19711023 200501 1 003	III/a	SI/IAIN
5	Abdul Haris S.Pd	19820316 200701 1 017	III/a	S1/IKIP 1996
6	Drs. Djunaid	19660903 199408 1 001	III/b	S1/UNISMUH 1991
7	Muslihuddin S.Pd.	19860121 201101 1 007	III/b	S1/IKIP 1995
8	St. Hajar S.Pd.	19780521 200502 2 002	III/b	S1/IKIP 1999
9	Sahlani Ismail S.Ag.	19770816 200604 1 017	III/b	S1/STAIM 1999
10	Marwan S. Ag.	19790507 200604 1 010	III/b	S1/UMI 1995
11	Bahtiar S.Pd.	19700807 200801 1 018	III/b	S1/IKIP 1997
12	Dra. Hende	19700512 199803 2 001	III/b	S1/IKIP
13	Amrin. A.Md.	19701028 199803 1 006	III/b	D2/IKIP 1991
14	Muhammad Nur. S.Pd.	19620315 200604 2 053	III/b	S1/IAIN
15	Dra. Kalisom H.A.Gani	19551211 198902 2 001	III/a	S1/IAIN
16	H. Abdul Wahid. S.Pd.	19621231 199101 1 001	III/a	S1/IKIP
17	Nuraini. S. Pd.	19700112 200602 2 007	III/a	S1/MUH 1998
18	Dina Maryati S.Pd.	19661231 199403 2 001	III/a	S1/STUM
19	Ernawati. S.Pi.	-	-	S1/LNN
20	Abidin Idris. BA.	-	-	D3/IKIP 1984
21	Anwar. S.Pd.	-	-	S1/FKIP 1997

22	Yusuf, S.Ag.	-	-	S1/IAIN 1996
23	Zamratun, S.Pd.I	-	-	S1/IAIN 2002
24	Aminullah, S.Pd.	-	-	S1/IKIP 1995
25	Arif, S.Pd.	-	-	S1/IKIP 2000
26	Eliyah Marjan, S.Pd.	-	-	S1/IKIP
27	Dewi Erisanti, S.Pd.	-	-	S1/IKIP 2001
28	Sanusi, A.Md.	-	-	D2/IKIP 1990
29	Haeruddin, S.Pd.	-	-	S1/UNRAM 1998
30	St. Nurhayati Ms. BA	-	-	D3/UNRAM
31	Sukmawati, S.Pd.	-	-	S1/UNHAS 2003
32	Dra. Halis Wartati	-	-	S1/IKIP 1993
33	Drs. Iksan	19570704 198307 1 001	III/b	S1/IAIN 1992
34	Sri Suharti Ningsih, S.Pd	-	-	S1/IKIP
35	Alwi, S.Pd.	-	-	S1/IKIP
36	Faisal, S.Pd.	-	-	S1/IKIP
37	Titi Silistioningsih, S.Pd	-	-	S1/UNRAM 1999

Sumber Data: Papan Potensi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya
2014

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1, sisanya berada memiliki tingkat pendidikan D3, namun pengalaman telah menjadikan mereka lebih baik. Jadi apabila tingkat pendidikan dijadikan salah satu ukuran kualitas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso cukup berkualitas.

b. Siswa (anak didik)

Kemajuan sekolah atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah siswa pada sekolah tersebut. Walaupun tidak menjadi ukuran penting, suatu sekolah yang memiliki jumlah yang relatif kecil menjadi ukuran bahwa perkembangan sekolah relatif lambat karena tingkat popularitas dan tingkat kemajuan sekolah salah satunya dapat dilihat dari jumlah siswa yang berminat untuk masuk sekolah tersebut.

Bila dilihat segi siswanya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, bila dibandingkan dengan sekolah yang lebih duluan maju dilihat dari perbedaan dari segi banyak dan sedikitnya siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso hampir setara dengan sekolah yang duluan maju.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN PALOPO

Tabel 4.2.
Keadaan Siswa MTs.N Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan
Kabupaten Poso Tahun 2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	25	35	60
2	II	28	46	74
3	III	24	31	55
Jumlah		77	112	189

Sumber Data: Arsip Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya
 Kecamatan Pamona Selatan Kab. Poso tahun 2014

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan formal, sarana dan prasarana yang menyangkut bidang-bidang materi atau benda-benda yang diperlukan dalam sebuah sekolah, untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, sarana yang dimaksud seperti gedung atau ruang belajar, ruang perpustakaan atau buku-buku dan peralatan lain yang dibutuhkan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan kondisi/keadaan dan jumlah gedung serta alat perlengkapan sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Kedaaan Sarana dan Prasarana MTs.N Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan
Kabupaten Poso Tahun 2014

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Kantor Sekolah		
	- Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
	- Ruang guru	1	Permanen/Baik
	- Ruang Kepala Tata Usaha	1	Permanen/Baik
	- Ruang Pegawai Tata Usaha	1	Permanen/Baik
2.	Ruangan Kegiatan PMB		
	- Ruang Kegiatan Belajar	14	Semi Permanen
	- Ruang Komputer	1	Permanen/Baik
	- Ruang BP	1	Permanen/Baik
3.	Gedung Perpustakaan	1	Permanen/Baik
4.	Gedung Laboratorium	1	Permanen/Baik
5.	Gedung Musholah	1	Permanen/Baik
6.	Kamar Mandi / WC	4	Semi Permanen
7.	Papan Pengumuman	1	Permanen/Baik
8.	Papan Data	6	Permanen/Baik
9.	Computer	6	Permanen/Baik
10.	Mesin Ketik	3	Baik
11.	Kipas Angin + AC	4 + 1	Baik

12.	Jam Dinding	3	Baik
13.	Lapangan		
	- Lapangan Upacara	1	Baik
	- Lapangan Olah Raga Multi Fungsi	1	Baik
14.	Telepon	1	Baik

Sumber Data: Papan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya
Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso 2013

B. Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

Ada banyak aspek yang mempengaruhi Penurunan minat Belajar siswa di antaranya adalah aspek psikologi maupun lingkungan. Muhibbin Syah membagi faktor yang mempengaruhi penurunan minat belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁵

Slameto membagi faktor tersebut hanya dalam dua golongan saja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesehatan sering sakit-sakitan, kurang penglihatan, faktor keluarga di rumah, Psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 114

adalah faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor lingkungan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁶

Dari pandangan tersebut berarti faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa akan dipengaruhi faktor intern siswa itu sendiri, faktor ekstern yang ada di luar siswa dan strategi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam belajar.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya tersebut bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.²⁷

Langkah-langkah diagnosis tersebut sangat penting dilakukan oleh guru supaya akan mempermudah ditemukannya kesulitan belajar, jenis-jenis tertentu yang dialami oleh siswa. Langkah-langkah diagnosis yang ditempuh guru antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weeneer dan Senf yang dikutip oleh Muhibbin Syah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ikhwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan test diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54.

²⁷Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 184.

5. Memberikan test intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.²⁸

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar di atas perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata dapat diketahui secara pasti. Contoh Siti Fatimah mengalami kesulitan belajar khusus dalam memahami kata polisemi. Kata “turun” umpamanya, dapat digunakan dalam berbagai frase seperti turun harga, turun ranjang, turun tangan dan seterusnya. Sebaliknya kata “naik” yang juga dapat digunakan dalam berbagai frase, seperti naik daun, naik darah, baik banding. Proses tersebut yang nantinya akan memudahkan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah salah satu lembaga formal. Guru dalam mengajar selalu menitik beratkan pada pencapaian target kurikulum yang telah dirumuskan. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari sarana yang belum memadai, sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor penting yang harus diperhatikan

²⁸*Ibid.*, h. 185

adalah bagaimana para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dapat menguasai mata pelajaran.

Adapun faktor yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar, seperti apa yang diungkapkan oleh Djunaid, sebagai berikut :

“Tingkat penguasaan dalam setiap mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya masih tergolong sedang, disebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa di samping itu pula kurangnya faktor penunjang seperti buku-buku paket, alat-alat peraga.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, pada setiap mata pelajaran masih tergolong sedang, hal ini disebabkan kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku paket untuk siswa dan alat-alat peraga masih kurang.

Untuk mengetahui secara jelas sumber-sumber belajar yang dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso yang dijadikan responden. Dalam hal ini buku-buku mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IAIN PALOPO

³⁷Djunaid, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Tabel 4.4

**Adanya sumber belajar/buku-buku mata pelajaran yang dimiliki oleh MTs.N
Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	10	26,31%
2.	Sangat sedikit	20	52,63%
3.	Cukup	7	18,42%
4.	Tidak Ada	1	2,64%
Jumlah		38	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 26,31% menyatakan buku-buku mata pelajaran, ada, 20 orang siswa atau 52,63 menyatakan sedikit sekali, dan 7 orang siswa atau 18,42% menyatakan cukup, dan 1 orang siswa atau 2,64% menyatakan tidak ada.

Nuraini mengemukakan bahwa hal-hal yang menghambat terlaksananya proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya buku-buku paket
2. Kurangnya tenaga pengajar menguasai bidangnya
3. Kurang siswa yang memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan³⁸.

³⁸Nuraini, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso memiliki sumber belajar sangat sedikit dan kurangnya tenaga pengajar sesuai dengan kompetensinya dan kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya masalah yang dialami siswa dalam belajar.

Sudah merupakan hal lazim terjadi, bahwa proses belajar mengajar, mungkin banyak masalah yang menghambat keberhasilan seseorang dalam belajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri dan tidak akan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan siswa tersebut dapat dianggap sebagai hal yang berada di luar kekuasaan untuk dipahami, dan tidak seorang pun yang tidak mengalaminya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktivitas kesehariannya, besar kecilnya hambatan tersebut sangat relatif, tergantung pada individu yang mengalaminya.

Dari penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara subyektif siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso mengalami kesulitan belajar, hal ini didasarkan pada perilaku siswa pada saat belajar.

Untuk mendapatkan data yang obyektif tentang kesulitan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5.
Apakah siswa sering tidak konsentrasi/memperhatikan pelajaran pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memperhatikan	19	50%
2.	Memperhatikan	11	28,94%
3.	Kurang memperhatikan	8	21,06%
4.	Tidak memperhatikan	-	-
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil Tabulasi angket no. 2

Tabulasi angket di atas dapat diketahui dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden dapat 19 orang atau 50% siswa yang menyatakan sangat memperhatikan mata pelajaran. Kemudian 11 orang atau 28,94% yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan materi pelajaran pada saat guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, kemudian kategori jawaban kurang memperhatikan 8 orang atau 21,06% dan selanjutnya 0 orang atau 0% menyatakan tidak memperhatikan materi pelajaran.

Hal ini senada dengan ungkapan Anwar bahwa: “pada saat melakukan proses belajar mengajar siswa selalu acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang diajarkan sebagai konsentrasi belajar tidak ada”.³⁹

Dari hasil tabulasi angket dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru dalam memberikan pelajaran harus bisa mencari perhatian dari siswa supaya siswa konsentrasi dengan mata pelajaran yang diajarkan.

³⁹Anwar, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Adapun yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, sesuai dengan problem yang dialami siswa adalah dengan memberikan latihan-latihan di rumah, (PR) atau tugas-tugas yang dilakukan oleh guru selama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Sering tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	8	21,06%
2.	Sering	18	47,37%
3.	Kadang-kadang	12	31,57%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 3

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden, menunjukkan 8 orang atau 21,06% siswa yang sering sekali diberi tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) kemudian 18 orang atau 47,37% siswa yang menyatakan bahwa mereka sering diberi tugas untuk diselesaikan di rumah, sementara 12 orang atau 31,57% yang menyatakan kadang-kadang diberi tugas untuk diselesaikan atau dikerjakan di rumah kemudian kategori jawaban tidak pernah 0 %

Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, sangat terbatas. Anwar mengatakan bahwa:

“Saya mengajar dengan waktu terbatas membuat saya harus memberikan tugas di rumah (PR) kepada siswa agar nantinya siswa dapat memahami dan paham tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru”⁴⁰

Keterangan di atas menggambarkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dikategorikan masih sedang, diberi tugas atau pekerjaan rumah oleh guru pada setiap materi-materi yang telah diajarkan.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru adalah yang perlu diperhatikan adalah dari faktor siswa itu sendiri juga di antaranya : faktor minat, intelegensi, bakat perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap setiap bidang studi.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, apabila siswa telah menaruh minat untuk mempelajari semua bidang studi yang telah diajarkan, maka siswa termotivasi dari siswa itu sendiri. Sebaliknya jika siswa kurang berminat untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, maka dengan sendirinya materi pelajaran tersebut akan diabaikan oleh siswa. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar; misalnya guru memberikan tugas kepada siswa.

⁴⁰Anwar, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Djunaid :

“Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan adalah sebagian siswa kurang tepatnya mengerjakan tugas, namun siswa lainnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.⁴¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso masih tergolong sedang dalam mengerjakan soal-soal/tugas-tugas yang diberikan oleh guru, namun guru akan selalu berusaha dalam membangkitkan motivasi siswanya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ini, motivasi guru untuk mengulangi materi yang telah diajarkan sangat bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tanggapan siswa terhadap angket yang diedarkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Guru memotivasi siswa untuk mengulangi materi pelajaran di MTs.N
Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	4	10,52%
2.	Sering	14	36,84%
3.	Kadang-kadang	20	52,64%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 4

⁴¹Djunaid, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden, menunjukkan 4 orang atau 10,52% siswa menyatakan bahwa mereka sering sekali diberi motivasi untuk mengulangi materi pelajaran sementara 15 orang atau 36,84% yang menyatakan bahwa mereka sering diberi motivasi untuk mengulangi mata pelajaran, kemudian 20 orang atau 52,64% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang diberi motivasi untuk mengulangi materi pelajaran, dan kategori jawaban tidak pernah 0%.

Sehubungan dengan yang penulis kemukakan di atas, faktor motivasi sering tidaknya guru mengulangi materi yang telah diajarkan baik di sekolah maupun juga mempengaruhi materi pada mata pelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar terhadap materi pelajaran baik hanya berasal dari siswa itu saja. Akan tetapi faktor lain yang juga senantiasa mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Adapun faktor yang penulis maksudkan di atas adalah faktor metode, dalam hal ini metode yang diharapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis meng gambarkannya dalam bentuk tabel, dengan demikian dapatlah diketahui bagaimana metode terhadap penyajian materi yang diterapkan di kelas oleh guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Tabel 4.8

Pernyataan siswa terhadap metode penyajian guru terhadap materi pelajaran di MTs.N Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	4	10,52%
2.	Baik	26	68,42%
3.	Kurang baik	8	21,06%
4.	Tidak baik	-	-
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 5

Dari tabulasi angket dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa 4 orang atau 10,52% yang menyatakan baik sekali, kemudian 26 orang atau 68,42% yang menyatakan baik, kemudian 8 orang atau 21,06% yang menyatakan kurang baik, dan tidak baik dikategorikan tidak ada 0%.

Menurut Anwar :

“Guru-guru yang mengajarkan pelajaran semuanya mempunyai metode yang sama dan dapat membuat anak didik memahami pelajar dan menangkap apa yang dijelaskan oleh gurunya”.⁴²

Selanjutnya pernyataan siswa terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴²Anwar, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Tabel 4.9

Sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di MTs.N Pandajaya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	8	21,06%
2.	Baik	26	68,42%
3.	Kurang baik	4	10,52%
4.	Tidak baik	-	-
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 38 siswa yang dijadikan responden terdapat 8 orang atau 21,06% siswa yang menyatakan bahwa sangat baik ketika guru melaksanakan pengajaran, kemudian 26 orang atau 68,42% siswa yang menyatakan baik dalam pelaksanaan pengajaran, kemudian 4 orang atau 10,52% siswa yang menyatakan kurang baik.

Selanjutnya pernyataan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso terhadap guru mengenai rajin atau tidaknya guru dalam proses mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Pernyataan siswa tentang rajin tidaknya guru dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat rajin	4	10,52%
2.	Rajin	28	73,68%
3.	Kurang rajin	4	10,53%
4.	Tidak rajin	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 7

Tabulasi angket di atas, menggambarkan bahwa dari 38 siswa yang dijadikan responden terdapat 4 orang atau 10,53% yang menyatakan sangat rajin ketika guru mengajar, kemudian 28 orang atau 73,68% menyatakan bahwa guru rajin mengajar, selanjutnya 4 orang atau 10,53% dari jawaban responden menyatakan tidak rajin, kemudian 2 orang atau 5,26% menyatakan tidak rajin.

Untuk mengetahui sejauhmana motivasi yang diberikan orang tua siswa terhadap anaknya, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan orang tua

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	10	26,32%
2.	Sering	20	52,664%
3.	Kadang-kadang	8	21,05%
4.	Tidak baik	-	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 38 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 26,32% siswa yang sering sekali dimotivasi oleh orang tuanya, kemudian 20 orang atau 52,63% siswa sering dimotivasi oleh orang tuanya, dan 8 orang atau 21,05% siswa yang menyatakan kadang-kadang saja dimotivasi oleh orang tuanya.

Selanjutnya motivasi tersebut harus tetap diberikan dengan konsisten agar minat siswa belajar tidak surut, sehingga nantinya tujuan yang diharapkan tercapai.

Senada juga yang diungkapkan oleh M. Rahmat, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso mengungkapkan bahwa motivasi dari orang tua minim.² Untuk mengetahui minat siswa belajar dengan motivasi yang diberikan selama ini, baik dari pihak sekolah guru maupun orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Minat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dalam belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Berminat sekali	8	21,06%
2.	Berminat	29	76,31%
3.	Kurang berminat	1	2,63%
4.	Tidak berminat	-	0%
Jumlah		38	100%

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 9

Dari 38 siswa yang dijadikan responden, terdapat 8 orang atau 21,06% yang menyatakan berminat sekali, kemudian 29 orang atau 76,31% yang menyatakan berminat, kemudian 1 orang atau 2,63% menyatakan kurang berminat.

D. Upaya Penanggulangan Penurunan Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran di MTs.N Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar

²M. Rahmat, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik tentu sangat berperan di dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam pada itu, apabila dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan mutu atau wawasan guru khususnya perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, biasanya seorang diutus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang diembannya. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu dalam upaya tersebut senantiasa dituntut agar dipertahankan dengan sebaik-baiknya dalam belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahwa pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Kendati demikian, dalam usaha guru untuk melakukan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, maka harus senantiasa mengikuti program yang diinginkan sebelumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut Mansyur mengemukakan bahwa:

Sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya biasanya diutus beberapa guru untuk mengikuti penataran pembekalan, memberi keterampilan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan agar pelaksanaannya diharapkan dengan baik kepada siswa.⁴³

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran maka para guru harus berdasarkan pedoman atau kurikulum yang berlaku secara nasional, sehingga pelaksanaan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya dapat berjalan baik dan lancar, disamping itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tersebut memang dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswanya karena adanya usaha dan upaya guru yang memberikan motivasi yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai usaha guru yang dilakukan dalam meningkatkan wawasan terhadap siswanya dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh Kalisom bahwa :

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kami terhadap siswa dalam memberikan motivasi belajar dengan baik, misalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kami memberikan diskusi-diskusi mengenai agama Islam, dan kegiatan agama lainnya, seperti praktek shalat, adzan, karena hal itu kami lakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa agar dapat memahami akan pendidikan Islam.⁴⁴

⁴³Mansyur, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

⁴⁴Kalisom, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Dengan memperhatikan hal tersebut, tentu dalam usaha guru untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada siswa dalam menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan dalam melaksanakan kreativitasnya setiap hari untuk itu pada pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu bila terkait dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, kebutuhan inilah sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Seseorang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itupun objek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda dengan yang lainnya. Maka dari itu, sebagai usaha dalam meningkatkan wawasan dan mutu pelaksanaan pengajaran bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso seperti yang dikemukakan oleh Bahtiar:

1. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik dan benar.

2. Mengontrol dengan mesupervisi langsung dengan siswa-siswanya yang sedang belajar.
3. Mengevaluasi dan memberikan tugas-tugas dan sebagainya.⁴⁵

Sehubungan dengan uraian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kalisom, mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kegiatan belajar mandiri
2. Memberikan kegiatan belajar kelompok⁴⁶

Memberikan kegiatan belajar mandiri artinya setiap anak yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk semua siswa mungkin pula berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, misalnya setiap siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah persoalan yang diberikan oleh guru atau siswa yang diberi soal perhitungan masing-masing yang berbeda-beda satu sama lain untuk dikerjakan dalam kelas itu juga.

Kegiatan belajar mandiri setiap siswa dituntut untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Implikasi dari kegiatan belajar guru harus memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, sebab setiap individu berbeda kemampuannya. Bagi siswa tertentu guru harus memberikan bantuan belajar.

⁴⁵Bahtiar, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

⁴⁶Kalisom, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 19 Februari 2014, di MTs.N Pandajaya.

Kegiatan belajar kelompok artinya setiap melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok misalnya diskusi memecahkan masalah untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa, dalam suatu kelompok demikian juga kelas harus dibagi menjadi beberapa kelompok siswa yang terdiri dari 3-5 orang siswa. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok belajar sehingga setiap siswa harus turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Sehubungan dengan hal itu maka Mansyur menambahkan upaya-upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Penambahan guru-guru
- b. Penambahan buku-buku paket yang masih kurang
- c. Mendatangkan guru dari sekolah lain
- d. Memberikan materi ekstra kurikuler di luar jam pelajaran.⁴⁷

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso mendapat pelajaran secara optimal karena pendidikan sangat penting dalam berperilaku yang baik kepada orang tua guru dan sebagainya.

Demikian uraian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam menghambat proses belajar mengajar bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, karena dengan adanya upaya tersebut tentu akan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

⁴⁷Mansyur, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, *Wawancara*, tanggal 1 Januari 2014, di MTs.N Pandajaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut .:

1. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, masih perlu diadakan pembinaan terhadap siswa agar menumbuhkan serta mengembangkan minat yang telah ada.

2. Faktor-faktor yang dialami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern disebabkan kurangnya motivasi dari orang tua, sehingga membuat anak tidak peduli dengan pendidikan. Sedangkan faktor ekstern adalah dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya buku-buku paket, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang di jawab oleh siswa pada angket penelitian yang menyatakan bahwa buku-buku yang mereka miliki sedikit sekali dan kompetensi guru yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam menanggulangi penurunan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan latihan-latihan atau pekerjaan rumah
- b. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar agar minatnya tidak surut.
- c. Mengajukan permohonan bantuan buku-buku paket dan mendatangkan guru-guru dari kelas.
- d. Melakukan dan mengutus guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan materi pelajaran yang diajarkan

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka dalam uraian ini akan dikemukakan implikasi dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso memiliki potensi belajar yang cukup memadai maka orang tua siswa harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar dan membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah mereka.

2. Kepada kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994.
- Amin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asnawir. *Media Pelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Drajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kamaruddin. *Kamus Reset*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Moleong, Lexy J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nawawi, Hadari, “*Metode Penelitian Ilmiah*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Nazir, Muhammad, “*Metode Penelitian*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Nurjannah. *Mengajar dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Pustaka, 2000.
- Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. Bandun: Tarsito, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rusyam, A. Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Salahuddin. “*Belajar dan Mengajar*”, Ujung Pandang: IKIP, t.t.

- Satori, Djama'an dan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*", Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Kuraisi Jaya Utama, 2003
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2002.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994.
- Amin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asnawir. *Media Pelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Drajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Kamaruddin. *Kamus Reset*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Nurjannah. *Mengajar dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Pustaka, 2000.
- Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. Bandun: Tarsito, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rusyam, A. Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Salahuddin. *Belajar dan Mengajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan (Diktat)*. Ujung Pandang IKIP.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1988.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: PT. Kuraisi Jaya Utama, 2003

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2002.



IAIN PALOPO